

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perlombaan burung sekarang sangat terlihat signifikan di berbagai daerah di Indonesia, bahkan banyak muncul event organizer baru untuk ikut bersaing dalam menyelenggarakan sebuah perlombaan tanpa mempunyai visi-misi yang jelas untuk ikut mengembangkan kualitas perlombaan agar lebih baik. Alhasil dari sekian banyak orang yang mengikuti perlombaan di lapangan sangat sering sekali terjadi protes kepada juri dengan dasar cara penilaian yang dikeluarkan oleh pihak *event organizer* itu sendiri. Yang menjadi permasalahan utama adalah penyelenggara jarang melakukan evaluasi terhadap kinerja dari juri yang bertugas dalam *event* kecil maupun *event* besar.

Dengan adanya perkembangan informasi, telekomunikasi dan teknologi informasi telah memberikan manfaat yang signifikan diberbagai bidang. Hal ini menuntut agar bisa menghasilkan informasi yang memenuhi spesifikasi kebutuhan pemakai informasi. Dalam penyelenggaraan kontes burung dikota kediri, masih terdapat juri yang menilai peserta perlombaan secara subyektif. Dalam arti dengan melihat si pemilik burung tanpa melihat kemampuan burung yang diperlombakan. Sehingga mengakibatkan kesimpang siuran informasi kriteria antara panitia dan peserta kontes burung. (Andi Kurniawan, 2018)

Di kabupaten Sleman ada sebuah tempat perlombaan burung tepatnya di sebuah parkir wahana jogja bay waterpark yang berlokasi di kelurahan Maguwoharjo, kecamatan Depok, Sleman Yogyakarta. Tempat perlombaan burung yang dinaungi oleh EO Radjawali Indonesia dan diketuai oleh Bobi Indarto yang juga menjadi pimpinan DPD Kabupaten Sleman pernah berkata protes yang dilakukan oleh penggantung (kata yang sering diberikan untuk orang yang sering mengikuti perlombaan burung) sudah menjadi resiko dari sebuah EO penyelenggara. Hal positif yang bisa diambil adalah kinerja sebuah juri menjadi dasar suksesnya perlombaan selain dari peserta yang hadir.

Bobi Indarto juga berkata evaluasi selalu dilakukan melalui forum kecil sebelum perlombaan dimulai dan setelah selesai, bila mana ada protes ke salah satu juri dengan pengamatan langsung disaat berlangsungnya penilaian maka akan dievaluasi kekurangan dari si pengadil lapangan tersebut. Dalam kasus seperti ini memang SDM yang dimiliki juga berpengaruh besar dari bagus tidaknya sebuah juri melakukan tugasnya di lapangan. Maka dari itu, bila ada sistem penilaian untuk semua juri akan lebih memudahkan dalam peningkatan kinerjanya agar lebih termotivasi supaya lebih baik.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana cara menerapkan sistem penunjang keputusan dengan metode topsis dalam membantu penilaian kinerja juri dilapangan?
2. Bagaimana cara membuat sebuah sistem penunjang keputusan yang dapat membantu dalam menilai kinerja juri dalam perlombaan?
3. Bagaimana penerapan dan pemanfaatan sistem penunjang keputusan ini bisa berguna untuk *event organizer* dalam menilai kinerja juri yang ada?
4. Bagaimana sistem yang telah dibuat bisa berdampak bagi para pengikut lomba burung dengan kinerja juri yang lebih baik?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah ada, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Membantu *event organizer* Radjawali Indonesia dalam menilai keseluruhan juri yang bertugas di perlombaan?
2. Menguji keakuratan metode topsis dalam sistem pendukung keputusan penilaian juri perlombaan burung?
3. Mempermudah bagi *event organizer* Radjawali Indonesia untuk menerapkan sistem degradasi bagi juri yang tidak berkembang?

4. Dari sistem yang dibuat supaya bisa berfungsi baik dan dirasakan para penggemar perlombaan burung untuk bisa lebih maju dan lebih baik atas hasil gelaran perlombaan?

1.4 Manfaat

Adapun manfaat penelitian secara khusus diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sistem penunjang keputusan penilaian kinerja juri yang akan dibangun, dapat digunakan untuk pengembangan dibidang pengetahuan teknologi khususnya teknik informatika.
2. Bagi ketua penanggung jawab Radjawali Indonesia DPD Sleman bisa lebih mudah untuk menilai kinerja jurinya supaya lebih termotivasi bila masih ada banyak kekurangan saat bertugas dilapangan.
3. Pada sistem penunjang keputusan yang akan dibuat ini bisa berguna untuk mempunyai juri dengan kinerja yang lebih baik dalam jangka panjang, khususnya *event organizer* Radjawali Indonesia DPD sleman.

1.5 Batasan Masalah

Ada beberapa batasan masalah yang akan timbul dalam penelitian sistem pendukung keputusan penilaian kinerja juri menggunakan metode topsis diantaranya sebagai berikut :

1. Perancangan sistem menggunakan bahasa pemrograman PHP.
2. Perancangan sistem menggunakan text editor sublime.
3. Rancangan database sistem yang digunakan MySql.
4. Sistem yang dirancang hanya menggunakan metode Topsis (*Technique For Others Reference by Similarity to Ideal Solution*).
5. Sistem yang dirancang ini hanya dikhususkan untuk penilaian juri yang bernaung di event organizer Radjawali Indonesia DPD Sleman.